

Anjuran Untuk Makan Dari Hasil Usaha Sendiri Serta Menjaga Diri Untuk Tidak Meminta-Minta Dan Mengharap Pemberian

Seorang Muslim sudah selayaknya mau berusaha sendiri dengan memanfaatkan tenaga yang ada pada dirinya, karena yang demikian itu merupakan cara agar dia tidak berharap terhadap apa yang terdapat pada orang lain serta tidak terus-menerus memperhatikan harta orang yang berada di atasnya. Di samping itu dia dapat membentengi diri agar tidak menunggu-nunggu pemberian orang lain.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ... ﴾

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah”

(QS. Al-Jumu'ah [62]: 10)

Allah ﷻ memberitahukan bahwasanya setelah shalat ditunaikan, semua hamba-Nya diperkenankan untuk bertebaran ke seluruh penjuru bumi guna mencari karunia-Nya.

Perintah dalam ayat itu dimaksudkan sebagai pembolehan, karena ia datang setelah larangan.

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah.”

٥٣٩ - عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ، فَيَأْتِي بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا، فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.))
(رواه البخاري)

539. Dari Abu Abdullah az-Zubair bin al-Awwam رضي الله عنه, dia bercerita; Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Sungguh lebih baik salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali miliknya lalu pergi ke gunung, kemudian pulang dengan membawa seikat kayu bakar di atas punggungnya lantas menjualnya hingga dengan itu Allah mencegah dirinya meminta-minta; daripada ia meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberinya atau menolaknya (tidak memberinya).”
(HR. Al-Bukhari)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (III/335—*Fathul Bâri*).

Kosa Kata Hadits

- أَحْبَلَهُ : Kata Arab ini adalah jamak dari kata حَبْلٌ , yang berarti tali.
- فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ : Maka dengan itu Allah mencegah dirinya dari meminta-minta. Maksudnya, dengan hasilnya itu Allah memberi kecukupan kepada dirinya sehingga tidak meminta-minta kepada orang lain.
- مَنَعُوهُ : Menolak dan tidak memberinya.

Kandungan Hadits

1. Anjuran menjaga dan menyucikan diri dari meminta-minta.
2. Perintah untuk bekerja agar mendapatkan rezeki.
3. Tidak diperbolehkan meminta-minta dengan adanya kemampuan untuk bekerja serta berusaha mencari rezeki dengan mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuan.
4. Dianjurkan mengerahkan seluruh kemampuan diri untuk meraih rezeki yang halal, karena langit itu tidak akan pernah menurunkan hujan emas dan perak.
5. Menggunakan segala sarana dan menempuh beberapa jalan untuk bekerja, tidak bertentangan dengan prinsip tawakkal kepada Allah.
6. Penjelasan perihal kehinaan yang diterima oleh peminta-minta, yaitu kehinaan akibat ditolak atau tidak diberi.
7. Tidak sepatutnya menghina suatu pekerjaan atau malu melakukannya meski pekerjaan itu remeh dan rendah dalam pandangan manusia.



“Sungguh lebih baik salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali miliknya lalu pergi ke gunung, kemudian dia pulang dengan membawa seikat kayu bakar di atas punggungnya lalu menjualnya, sehingga dengan itu Allah mencegah dirinya dari meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberinya atau menolaknya (tidak memberinya).”

٥٤٠ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 ((لَأَنْ يَخْتِطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ
 يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ.))
 (متفق عليه)

540. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:
 “Sungguh, lebih baik salah seorang di antara kalian mencari seikat kayu
 bakar dengan menggondong di punggungnya, daripada meminta-minta
 kepada seseorang, baik orang itu memberi atau menolaknya.”
 (Muttafaq ‘alaih)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan Imam al-Bukhari (III/335—*Fathul Bâri*) dan Muslim (1042).

Kandungan Hadits

1. Sama dengan apa yang dikandung oleh hadits sebelumnya.



٥٤١ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((كَانَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.)) (رواه البخاري)

541. Darinya (Abu Hurairah رضي الله عنه), dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda: "Adalah Nabi Dawud عليه السلام tidaklah makan melainkan dari hasil usaha tangannya sendiri." (HR. Al-Bukhari)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (IV/303—*Fathul Bâri*).

Kandungan Hadits

1. Perintah kepada orang Muslim untuk bekerja dan agar rezekinya diperoleh dari hasil jerih payahnya sendiri.
2. Keutamaan bekerja dengan tangan sendiri. Dan apa yang dikerjakan oleh seseorang oleh dirinya sendiri lebih diutamakan daripada yang dikerjakan oleh orang lain.
3. Penyebutan Nabi Dawud secara khusus dalam hadits di atas karena pembatasan dirinya agar makan dari hasil kerjanya sendiri bukanlah sesuatu yang diperlukan, mengingat beliau adalah khalifah di muka bumi. Demikianlah sebagaimana difirmankan oleh Allah ﷻ, tetapi beliau hanya berusaha mencari makan dengan cara yang paling baik. Oleh karena itulah, Nabi ﷺ memosisikannya dalam posisi sebagai *hujjah*, karena penyebutan sesuatu dengan disertai dalil penguatnya adalah lebih menyentuh jiwa.
4. Berusaha bukanlah sesuatu yang dapat menodai tawakkal.
5. Bekerja serta berusaha seharusnya jangan sampai melupakan dakwah, dan jangan pula melupakan diri untuk mencari ilmu.

٥٤٢ - وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((كَانَ زَكَرِيَّا عَلَيْهِ السَّلَامُ نَجَّارًا.)) (رواه مسلم)

542. Darinya (Abu Hurairah رضي الله عنه) juga, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Nabi Zakariya عليه السلام adalah seorang tukang kayu." (HR. Muslim)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2379).

Kandungan Hadits

1. Keutamaan bekerja dan menjadi produktif demi mengikuti tindakan para Nabi ﷺ.

Hadits No. 543

٥٤٣ - وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.)) (رواه البخاري)

543. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak pernah seorang pun memakan makanan yang lebih baik daripada makanan hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah, Dawud عليه السلام, makan dari hasil kerja tangannya sendiri." (HR. Al-Bukhari)

Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (IV/303—*Fathul Bâri*).

Kosa Kata Hadits

- **فُتِيَ** : Kata keterangan waktu lampau yang artinya tidak pernah atau sama sekali.

Kandungan Hadits

1. Sebaik-baik makanan dan setenang-tenang kehidupan adalah yang dihasilkan dari usaha sendiri. Demikianlah para Nabi. Dan, Allah ﷻ sendiri sudah menjelaskan bahwa di antara pancaran *manhaj* mereka adalah tidak pernah meminta upah (pamrih) dari orang lain. □